

Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN Pacitan tahun ajaran 2025/2026

Dewi Masithoh¹, Hestu Wilujeng²

¹²Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo, Indonesia

ABSTRACT

In the era of Society 5.0, rapid technological development requires individuals to think not only creatively but also critically in responding to ongoing changes. However, at MAN Pacitan, students tend to accept information instantly without thorough analysis. This decline in critical thinking skills is concerning, as it affects students' ability to make decisions, draw conclusions, and avoid misinformation, ultimately impacting educational quality. This study aims to: (1) examine the effect of learning motivation on students' critical thinking skills, (2) analyze the effect of learning styles on critical thinking skills, and (3) determine the combined effect of learning motivation and learning styles on the critical thinking skills of eleventh-grade students at MAN Pacitan. The research used a quantitative method with an ex post facto approach. Data were collected through questionnaires and tests. The results show that: (1) learning motivation does not significantly affect students' critical thinking skills (sig. 0.378 > 0.05), (2) learning styles do not significantly affect critical thinking skills (sig. 0.395 > 0.05), and (3) learning motivation and learning styles together do not significantly influence students' critical thinking skills (sig. 0.486 > 0.05).

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 07

Mei, 2026

Revised: 20

Mei, 2026

Accepted: 09

Juni, 2026

Keywords:

1. *Learning Motivation;*
2. *Learning Style;*
3. *Critical Thinking Skills*

Corresponding Author.

Dewi Masithoh

Email: demasithoh65@gmail.com

How to Cite:

Dewi Masithoh, Hestu Wilujeng. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN Pacitan tahun ajaran 2025/2026." **Arsyadana: Journal Of Education and Socio Cultural Issues** 5, No.1 (2026) : 115-127.

https://doi.org/_____/_____

PENDAHULUAN

Pada abad 21 atau disebut dengan era society 5.0 menuntut manusia untuk memiliki kecakapan yang dikenal dengan istilah 6C, yaitu karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), berfikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*).¹ *Critical thinking* salah satu kecakapan yang sangat penting, sebab di era society 5.0 kemajuan teknologi semakin berkembang pesat sehingga menuntut individu tidak sekedar mampu berpikir kreatif namun juga kritis dalam menghadapi tantangan serta perubahan zaman.²

Pentingnya kemampuan berpikir kritis di abad 21 tidak dapat diabaikan, sebab berhubungan dengan persiapan siswa dalam menghadapi masa depan. Saat ini berbagai informasi dari media daring seperti sosial media, berita online, dan platfrom digital lainnya yang perlu diverifikasi secara akurat terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran informasinya.³ Maka, dengan kemampuan berpikir kritis menjadikan siswa mampu mengambil keputusan/kesimpulan, mencegah penyebaran informasi yang salah atau hoaxes, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.⁴

Selain itu, di era pendidikan modern siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan *21st century skills* yaitu kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu keterampilan *21st century skills* yang dibutuhkan dan dicari dalam dunia kerja ialah berpikir kritis.⁵ Dunia kerja saat ini semakin kompleks dan kompetitif sehingga memiliki kemampuan dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara kritis menjadi aset yang sangat berharga. Melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat memperluas peluang siswa dalam meraih kesuksesan dalam karier mereka di masa depan.⁶

Namun realita yang terjadi saat ini banyak siswa yang mengalami penurunan dalam kemampuan berpikir kritis. Fenomena tersebut terjadi salah satunya berada di MAN Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MAN Pacitan yakni Ibu Risna Reza Iksari pada hari Kamis, 4 September 2025 beliau menjelaskan bahwa di MAN Pacitan terdapat permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis siswa.⁷ Beliau menyatakan bahwa banyak siswa ketika mendapat tugas mereka cenderung langsung melakukan pencarian jawaban melalui internet tanpa dipilah-pilih mana jawaban yang relevan dengan konteks pembelajaran sehingga hasil akhirnya jauh tidak sesuai dengan harapan. Selain wawancara tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan salah satu guru

¹ Widyastuti Onwardono Rit Riyanto et al., *Kemampuan Matematis* (Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2024), 134.

² Frida Nurmarliana and Mirna Nur Alia Abdullah, "Keterampilan 4c Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Critical Thinking Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0," *SABANA (Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara)* 3, no. 1 (2024): 67.

³ Tatat Hartati et al., *Panduan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru* (Cahaya Smart Nusantara, 2023), 20.

⁴ Ach. Syamsul Muariffillah, Yulia Qur'aini, and Fitri Saswani, "Penguatan Literasi Informasi; Bentuk Pencegahan Berita Hoax Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 66.

⁵ B Lena Nuryanti Sastradinata, *Transformasi Mindset Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif* (Sleman: Deepublish, 2023), 14.

⁶ Sastradinata, 14.

⁷ Wawancara dengan Ibu Risna Reza Iksari, salah satu guru MAN Pacitan, 4 September 2025

Akidah Akhlak di MAN Pacitan yakni Ibu Khaulatul Fardah pada hari Selasa, 9 September 2025 beliau menjelaskan bahwa di MAN Pacitan terdapat beberapa masalah, salah satunya siswa kurang mau berfikir. Beliau menyatakan siswa saat ini tidak mau membaca materi, mereka cenderung mencari jalan pintas (secara instan) dengan melihat google.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan tes pra penelitian pada siswa kelas XI. Hasil tes pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari siswa yang menjawab, rata-rata 80% memiliki kemampuan menganalisis dan menilai argumen kategori cukup. Artinya mayoritas siswa hanya mampu menjawab pertanyaan secara general, belum sampai pada tahap memberikan argumentasi secara logis. Selain itu, dari siswa yang menjawab tersebut, 60% siswa rata-rata juga belum mampu menarik kesimpulan secara menyeluruh, mereka cenderung berhenti pada pemahaman dasar.⁹

Menurut Angelo salah satu indikator yang menunjukkan seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis ialah menganalisis.¹⁰ Menurut Angelo seseorang dikatakan mempunyai kemampuan menganalisis ketika seseorang mampu menelaah atau menguraikan suatu permasalahan/informasi secara spesifik. Selain itu, ia dapat memahami hubungan antara sebab-akibat dari suatu persoalan serta membedakan antara fakta dengan pendapat. Maknanya seseorang mampu menganalisis apabila seseorang mampu mengemukakan hubungan logis antara berbagai informasi seperti antara pendapat, fakta, atau informasi lainnya. Dengan demikian, apabila siswa hanya mampu menjawab pertanyaan secara umum tanpa memberikan argumentasi logis atau tidak bisa menjelaskan sebab akibat dari suatu permasalahan, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan analisisnya masih terbatas.

Menarik kesimpulan juga salah satu indikator seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang dikemukakan Angelo.¹¹ Bagi Angelo seseorang itu dikatakan bisa menarik kesimpulan apabila dalam proses berpikir ia dapat menghasilkan pemikiran baru dengan memanfaatkan berbagai informasi sumber pengetahuan. Artinya, ketika seseorang mendapat suatu informasi ia tidak menerima secara pasif begitu saja¹², tetapi juga melalui proses rasional dengan mempertimbangkan bukti-bukti konkrit yang kemudian dapat disusun menjadi kesimpulan yang logis. Dalam proses pembelajaran, siswa yang belum mampu menghubungkan berbagai informasi menjadi suatu pemahaman yang utuh sehingga dapat dikatakan siswa tersebut belum mampu menarik kesimpulan secara menyeluruh.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis menurut Mike Tumanggor mengutip pendapat Demiral, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik siswa, pengalaman, gaya belajar, dan *self-efficacy*. Kemudian faktor eksternalnya meliputi gaya mengajar guru, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Namun

⁸ Wawancara dengan Ibu Khaulatul Fardah, salah satu guru agama MAN Pacitan, 9 September 2025

⁹ Hasil tes pra penelitian pada siswa kelas XI MAN Pacitan, 20 Oktober 2025

¹⁰ Yakub Siahaan et al., *Asesmen Potensi Energi Terbarukan Berbasis Sumberdaya Air: Sebuah Transformasi Instrumen Pengukur Berpikir Kritis Mahasiswa Rumpun Geografi* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), 30.

¹¹ Siahaan et al., 30.

¹² Sofia Zaini Kulbi, "Penerapan Psikologi Kognitif Dalam Mengolah Berita Hoax Di Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Santren Surabaya," *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 2 (2020): 177.

selain faktor internal dan faktor eksternal, menurut Mike Tumanggor sebagaimana Ongesa menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual, motivasi belajar.¹³

Motivasi belajar merupakan bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dikarenakan pada saat belajar, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan cenderung menunjukkan minat, semangat, ketekunan yang tinggi dalam proses pembelajaran tanpa bergantung kepada guru.¹⁴ Dalam proses berpikir kritis menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi secara logis yang tentunya membutuhkan semangat dan hasrat untuk mencari kebenaran logis bukan sekedar menerima begitu saja. Selain motivasi belajar faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis ialah gaya belajar.¹⁵ Gaya belajar merupakan cara khas yang lebih disukai oleh setiap individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diterima.¹⁶ Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih cenderung mudah memahami melalui penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditori*), atau melalui praktik langsung (*kinestetik*).¹⁷ Perbedaan gaya belajar itulah yang memberikan pengaruh pada siswa dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterima sehingga kesesuaian gaya belajar akan menjadikan siswa lebih mudah memahami informasi, menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan secara logis.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara simultan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN Pacitan tahun ajaran 2025/2026. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah mengetahui tingkat kemampuannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

METODOLOGI

1. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang dilaksanakan di MAN Pacitan. Penelitian *ex-post facto* digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat peristiwa yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini merupakan subpopulasi yaitu siswa kelas XI-B (sains) dengan jumlah 100 siswa yang diambil dengan teknik sampel jenuh, Adapun instrument pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel motivasi belajar dan gaya belajar, sedangkan variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan tes.

¹³ Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)* (Ponorogo: Racias Logis Kreatif, 2021), 20.

¹⁴ Abd. Aziz and Mohamad Aso Samsudin, "Peranan Motivasi Dalam Kerajinan Belajar Siswa," *Edupeedia* 3, no. 1 (2018): 6.

¹⁵ Astri Setyawati, Ummi Rosyidah, and Dwilita Astuti, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Quantum Learning Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Educatio* 8, no. 1 (2022): 314.

¹⁶ Setyawati, Rosyidah, and Astuti, 314.

¹⁷ Arditya Prayogi, "Gaya Belajar SiswaBimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus Di Kota Bandung," *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai uji coba pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk meninjau sejauh mana responden memahami akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Pada penelitian ini uji validitas isi menggunakan rumus Aiken yaitu menghitung validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang. Berikut ini, tabel rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis :

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Nomer Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	1	0.997	Valid
2	1	0.997	Valid
3	1	0.997	Valid
4	1	0.997	Valid
5	1	0.997	Valid
6	1	0.997	Valid
7	1	0.997	Valid
8	1	0.997	Valid
9	1	0.997	Valid
10	1	0.997	Valid
11	1	0.997	Valid
12	1	0.997	Valid
13	1	0.997	Valid
14	1	0.997	Valid
15	1	0.997	Valid
16	0.777777778	0.997	Tidak Valid
17	1	0.997	Valid
18	1	0.997	Valid
19	1	0.997	Valid
20	1	0.997	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6, dari 20 pernyataan yang di uji validitasnya, 19 pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 1 pernyataan tidak valid. Dengan demikian, instrumen penelitian motivasi belajar yang sesungguhnya ialah pernyataan yang telah teruji valid sejumlah 19 pernyataan.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar

Nomer Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	1	0.997	Valid
2	1	0.997	Valid
3	1	0.997	Valid
4	1	0.997	Valid
5	1	0.997	Valid
6	1	0.997	Valid
7	1	0.997	Valid

8	1	0.997	Valid
9	0.888888889	0.997	Tidak Valid
10	1	0.997	Valid
11	1	0.997	Valid
12	1	0.997	Valid
13	0.888888889	0.997	Tidak Valid
14	1	0.997	Valid
15	1	0.997	Valid
16	1	0.997	Valid
17	1	0.997	Valid
18	1	0.997	Valid
19	1	0.997	Valid
20	1	0.997	Valid
21	0.777777778	0.997	Tidak Valid
22	1	0.997	Valid
23	1	0.997	Valid
24	1	0.997	Valid
25	1	0.997	Valid

Berdasarkan Tabel 3.7, dari 25 pernyataan yang di uji validitasnya, 22 pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 3 pernyataan tidak valid. Dengan demikian, instrumen penelitian gaya belajar yang sesungguhnya ialah pernyataan yang telah teruji valid sejumlah 22 pernyataan.

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Nomer Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	1	0.997	valid
2	1	0.997	valid
3	1	0.997	valid

Berdasarkan Tabel 3.8, uji validitas terhadap 3 butir soal tes uraian menunjukkan secara keseluruhan valid. Maka, ketiga soal tes uraian tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian kemampuan berpikir kritis yang sebenarnya.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas instrumen ini adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya. Penelitian ini melakukan uji reliabilitas instrument menggunakan Alpha Cronbach. Berikut ini, disajikan tabel hasil uji reliabilitas instrument penelitian pada variabel motivasi belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis pada mata instrumen akidah akidah akhlak kelas XI-B MAN Pacitan melalui perhitungan SPSS:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	19

Tabel 5. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	22

Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.610	3

Berdasarkan output perhitungan SPSS, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada instrument motivasi belajar sebesar 0,835, pada instrument gaya belajar sebesar 0,640, dan pada instrument tes kemampuan berpikir kritis sebesar 0,610. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga nilai tersebut dalam kategori reliabel.

C. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN Pacitan tahun ajaran 2025/2026

Pembahasan yang pertama ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini disajikan tabel *coefficients* motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan bantuan SPSS:

Tabel 7. Tabel *Coefficients* Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.856	1.856		3.694	.000
Motivasi Belajar	.028	.031	.089	.885	.378

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan perhitungan SPSS, nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_1) bernilai positif (+) yaitu sebesar 0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel motivasi belajar (X_1) meningkat maka variabel kemampuan berpikir kritis (Y) juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, hasil dari uji persial (Uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,378 > \alpha$ (0,05). Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka pengaruh 0,028 tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI-B MAN Pacitan.

Tabel 8. Model Summary Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.089 ^a	.008	-.002	1.890

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi atau R square diperoleh nilai sebesar 0,008 atau 0,8%. Artinya, motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI-B MAN Pacitan hanya sebesar 0,8% dan 99,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

D. Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN Pacitan tahun ajaran 2025/2026

Pembahasan yang kedua ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini disajikan tabel *coefficients* motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan bantuan SPSS :

Tabel 9. Tabel Coefficients Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.380	2.479		.574	.012
Gaya Belajar	.038	.045	.086	.854	.395

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan perhitungan SPSS, nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) bernilai positif (+) yaitu sebesar 0,038. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel gaya belajar (X2) meningkat maka variabel kemampuan berpikir kritis (Y) juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, hasil dari uji persial (Uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,395 > \alpha$ (0,05). Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka pengaruh 0,038 tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya gaya belajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI-B MAN Pacitan.

Tabel 10. Model Summary Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.086 ^a	.007	-.003	1.891

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi atau R square d peroleh nilai sebesar 0,007 atau 0,7% yang berarti gaya belajar berpengaruh sebesar 0,7% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI-B MAN Pacitan dan 99,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

E. Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa secara simultan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN Pacitan tahun ajaran 2025/2026

Pembahasan yang ketiga ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut ini disajikan tabel *coefficients* motivasi belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan bantuan SPSS :

Tabel 11. Tabel Coefficients Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.880	3.043		1.604	.112
Motivasi Belajar	.027	.031	.086	.853	.396
Gaya Belajar	.037	.045	.083	.821	.414

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan uji regresi linear berganda menggunakan bantuan perhitungan SPSS, nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_1) bernilai positif (+) yaitu sebesar 0,027. Begitu juga dengan nilai koefisien regresi variabel gaya belajar (X_2) bernilai positif (+) yaitu sebesar 0,037. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel motivasi belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) meningkat maka variabel kemampuan berpikir kritis (Y) juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.211	2	2.605	.727	.486 ^a
Residual	347.779	97	3.585		
Total	352.990	99			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Akan tetapi, hasil dari uji simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi $0,486 > \alpha$ (0,05). Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka pengaruh 0,027 dan 0,037 tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Hal tersebut menyebabkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya motivasi belajar dan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI-B MAN Pacitan. Sebagaimana hasil penelitian ini May

Lestari Simanullang yang menyatakan bahwa nilai persamaan regresi yang relative kecil mengindikasikan bahwa peningkatan pada faktor-faktor tersebut hanya memberikan dampak peningkatan yang sangat kecil terhadap nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar dan gaya belajar secara teoritis merupakan faktor penting, namun dalam konteks penelitian ini pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlalu besar.¹⁸

Tabel 13. Model Summary Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	-.006	1.894

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi Belajar

Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi atau R square di peroleh nilai sebesar 0,015 atau 0,15% yang berarti motivasi belajar dan gaya belajar berpengaruh sebesar 0,15% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI-B MAN Pacitan dan 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini. Meskipun pada penelitian ini motivasi belajar dan gaya belajar tidak berpengaruh secara persial maupun simultan terhadap kemampuan berpikir kritis maka bukan berarti penelitian ini gagal melainkan dapat menjadi temuan baru sebagai pijakan inovasi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara efektif. Sebagaimana menurut Hendra Lesmana dalam bukunya yang menuliskan hasil penelitian Hayati yang menunjukkan ada faktor lain yang berkontribusi pada peningkatan sosial dan kemampuan berpikir kritis yaitu berupa metode pembelajaran. Pada penelitiannya, Hayati menggunakan metode pembelajaran FGD (*Forum Grup Discussion*).¹⁹

Selain metode pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang mungkin lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, misalnya penelitian Maya Mardiyah Sholichah yang menunjukkan kemampuan IQ berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas XI IPA MAN 1 Banyumas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,607 > 1,977826$.²⁰ Ada pula faktor yang mungkin juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis seperti budaya akademik siswa. Salah satu budaya akademik siswa ialah budaya literasi sebagaimana penelitian Bunga Mustika. Pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa budaya literasi berpengaruh terhadap *critical*

¹⁸ May Lestari Simanullang et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bahasa Inggris Kelas IX IT Gabungan SMP PABA Binjai," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 915.

¹⁹ Hendra Lesmana, *Strategi Dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer* (Indramayu: Penerbit Adab, 2025), 88.

²⁰ Maya Mardiyah Sholichah, "Pengaruh Intelligence Quotient Dan Emotional Quotient Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Banyumas" (Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 85.

thinking dengan nilai signifikansi $0,000 > \alpha (0,05)$.²¹ Dengan demikian, masih banyak faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi $0,378 > \alpha (0,05)$. 2) Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi $0,395 > \alpha (0,05)$. 3) Motivasi belajar dan gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi $0,486 > \alpha (0,05)$. Meskipun pada penelitian ini motivasi belajar dan gaya belajar tidak berpengaruh secara persial maupun simultan terhadap kemampuan berpikir kritis maka bukan berarti penelitian ini gagal melainkan dapat menjadi temuan baru sebagai pijakan inovasi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abd., and Mohamad Aso Samsudin. "Peranan Motivasi Dalam Kerajinan Belajar Siswa." *Edupedia* 3, no. 1, 2018.
- Hartati, Tatat, Istikhoro Nurzaman, Budi Febriyanto, Indra Suhendra, Yuliawati, Nurul Fatonah, Sri Wulan Anggraeni, and Asep Nurhuda. *Panduan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*. Cahaya Smart Nusantara, 2023.
- Kulbi, Sofia Zaini. "Penerapan Psikologi Kognitif Dalam Mengolah Berita Hoax Di Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Santren Surabaya." *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 2, 2020.
- Lesmana, Hendra. *Strategi Dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*. Indramayu: Penerbit Adab, 2025.
- Muarifillah, Ach. Syamsul, Yulia Qur'aini, and Fitri Saswani. "Penguatan Literasi Informasi; Bentuk Pencegahan Berita Hoax Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4, 2024.
- Mustika, Bunga. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Nurmarliana, Frida, and Mirna Nur Alia Abdullah. "Keterampilan 4c Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Critical Thinking Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0." *SABANA (Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara)* 3, no. 1, 2024.
- Onwardono Rit Riyanto, Widyastuti, Via Yustitia, Rina Oktaviyanthi, Nurul Husnah Mustika Sari, Nurma Izzati, Bayu Sukmaangara, Duhwi Indartiningsih, Ari Wibowo, Dian Anggraeni Maharbid, and Sirojudin Wahid. *Kemampuan Matematis*. Cirebon: CV.

²¹ Bunga Mustika, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Critical Thinking Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu" (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 119.

- Zenius Publisher, 2024.
- Prayogi, Arditya. "Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus Di Kota Bandung." *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan* 1, no. 1, 2025.
- Sastradinata, B Lena Nuryanti. *Transformasi Mindset Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Sleman: Deepublish, 2023.
- Setyawati, Astri, Ummi Rosyidah, and Dwilita Astuti. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Quantum Learning Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Educatio* 8, no. 1, 2022.
- Sholichah, Maya Mardiyah. "Pengaruh Intelligence Quotient Dan Emotional Quotient Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Banyumas." Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Siahaan, Yakub, Dede Rohmat, Ahmad Yani, and Lili Somantri. *Asesmen Potensi Energi Terbarukan Berbasis Sumberdaya Air: Sebuah Transformasi Instrumen Pengukur Berpikir Kritis Mahasiswa Rumpun Geografi*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Simanullang, May Lestari, Jonatan Mangihut Tua Siahaan, Ahyana Mahirah, Lila Fahliana Hafni, and Atika Zahra Rangkuti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bahasa Inggris Kelas IX IT Gabungan SMP PABA Binjai." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1, 2025.
- Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Racias Logis Kreatif, 2021